

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen

Produksi Dalam Islam Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan idarah. Idarah diambil dari perkataan *Adartasy Syai'a* atau perkataan Adarta Bihi juga bisa didasarkan pada kata-kata Ad-Dauran. Oleh karena itu, dalam elias' modern Dictionary English Arabic kata management sepadan dengan tadbir, iradah, siyasah dan qiyadah dalam bahasa arab. Dalam al-qur'an hanya ditemui tadbir. Tadbir berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.⁸

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi adalah penguasaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian, maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapatkan laba terus menerus, yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut, dan menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu dari perusahaan.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam buku pengantar manajemen

⁸ Muhammad, manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta : Ekonisi, 2004, h.13

yang dikarang oleh H.B siswanto, Henry Fayol menyebutkan ada lima Fungsi manajemen yaitu :

1. Perencanaan (*Plaining*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Setiap manajer di tutun terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta disertai aktivitas untuk memilih yang akan direncanakan.

Untuk pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh oleh proses perencanaan yang baik. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat : 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Perorganisasian dalam istilah bahasa Arab dikenal sebagai Al-Tanzim, dirumuskan sebagai upaya pengelompokan dan pengaturan untuk dapat digerakan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang rumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.⁹

3. Pengarahan (*Directing*)

Aktivitas pengarahan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran. Hal ini mengandung permasalahan dalam menunjukkan rencana yang penting kepada bawahan yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Selain itu, penting juga berhubungan individual setiap sat diantara manajer dan para bawahannya yang terkait dengan organisasi. Artinya kepemimpinan seseorang akan dinilai apabila ia dapat menjaga dengan baik norma-norma agama dan masyarakat secara sungguh-sungguh.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Dengan aktivitas pengendalian, berarti manajer mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang dilakukan para bawahan. Pengendalian yaitu mengontrol semuanya yang dilakukan agar bisa berjalan dengan lancar.

⁹ Sadona Sukirno, Pengantar Bisnis, (Jakarta : Kencana 2004) h.98

5. Evaluasi

Evaluasi yaitu sebagai alat untuk memperbaiki perencanaan program yang akan datang, untuk memperbaiki alokasi sumber dana, memperbaiki pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan suatu program.¹⁰

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali produksi. Produksi merupakan bagian yang paling berarti dalam menentukan suatu bangsa dan taraf penghidupan penduduknya. Al-Qur'an meletakkan penekanan yang sangat besar atas produksi. Banyak contoh yang dapat diberikan baik dari Al-Qur'an ataupun Sunnah, yang menunjukkan betapa kaum muslim dianjurkan agar bekerja dalam memproduksi harta benda agar mereka tidak gagal atau ketinggalan dari orang lain, dalam memperjuangkan keberadaan¹¹ mereka.¹¹

Faktor produksi dapat di klasifikasikan menjadi dua macam yaitu faktor produksi tetap (*filex input*) dan faktor produksi variable (*variabel input*).¹² Faktor produksi tetap adalah faktor produksi dimana jumlah yang digunakan dalam proses produksi tidak dapat di ubah secara cepat bila keadaan

¹⁰ Suprihanto, Manajemen Personalia, (Yogyakarta : BPFE, 1988), h.

¹¹ Afzalurrahman, Muhammad Sebagai Seorang Pedagang, (tet). 6

¹² Ari Sudrman 2004, "Teori Ekonomi Mikro". Yogyakarta : BPFE

pangsa pasar menghendaki perubahan jumlah output.

Dalam kenyataannya tidak ada satu faktor produksi pun yang sifatnya tetap secara mutlak. Faktor produksi ini tidak dapat ditambah atau dikurangi jumlahnya dalam waktu yang relative singkat. Input tetap akan selalu ada walaupun output turun sampai dengan nol. Contoh produksi tetap dalam industri ini adalah alat atau mesin yang digunakan dalam proses produksi. Faktor produksi variabel (variabel input) adalah faktor produksi dimana jumlah yang dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan jumlah yang dihasilkan. Contoh faktor produksi variabel dalam industri ini adalah bahan baku dan bahan kerja.

Tujuan produksi dalam bersfektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah:

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin
Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti etika berproduksi bukan sekedar memproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut berbeda dengan paham kapasitas yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.
2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga
Seorang muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajibannya.

3. Tidak mengandalkan orang lain Umar r.a sebagaimana yang dianjurkan dalam islam tdiak membenarkan atau membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk mengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyeruhkan kaum muslim untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.
4. Melindungi harta dan mengembangkannya Harta memiliki peranan besar dalam islam. Sebab itu dengan harta dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta seseorang bisa saja tidak istiqomah dalam agaamanya serta tidak tenang dalam hidupnya.
5. Mengeplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan. Rezeki yang diciptakan allah Swt, bukan hanya harta yang berada di tangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt di muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenagannya. Allah Swt telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

6. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa memproduksi kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan orang lain . Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain.
7. *Taqarrub* kepada Allah SWT Seorang produsen muslim akan meraih pahala dari sisi Allah SWT, sebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi keamanan, melindungi harta dan mengembangkan atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt.

Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan masalah yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai *falah* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.²² *Falah* itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan di akhir yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Dengan demikian, kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan harkat manusia yakni dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia. Kemuliaan harkat manusia harus mendapatkan perhatian besar dan utama dalam seluruh aktivitas produksi, karena segala aktivitas yang bertentangan dengan pemuliaan

harkat kemanusiaan bertentangan dengan pemuliaan harkat kemanusiaan bertentangan dengan ajaran islam. Oleh karenanya, kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.

Dengan bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi islam yang berkaitan dengan *maqashid al-syari'ah* antara lain:

1. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai islam dan sesuai dengan *maqashid al-syari'ah*. Tidak memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
2. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dharuyyat, hajiyyat dan tahsiniyat*.
 - a. Kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat* terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seorang, serta keselamatan dan perlindungan atas harta kekayaan.

b. Kebutuhan *hajiyyat* (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesakitan dan kesukaran.

c. Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.

3. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.

4. Mengolah sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.

5. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap suatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut islam.

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.

Manajemen produksi merupakan suatu ilmu yang membahas secara *komprehensif* bagaimana pihak manajemen produksi adalah seluruh aktivitas yang mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah benefit dari produk yang dihasilkan oleh organisasi. Atau dengan kata lain manajemen produksi adalah perhitungan dan pengaturan faktor-faktor produksi agar bisa dicapai hasil sebaik-baiknya.”

Dasar hukum manajemen produksi yaitu dasar hukum dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber yang fundamental dalam islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi. Dalam surah At-Taubah ayat 105 Allah menyuruh manusia untuk bekerja.

وَقُلْ أَعْمَلُوا ۖ فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ ۖ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui itu, akan ghaib yang nyata, lalu diberitahukannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Qs At_Taubah: 105).

Bekerja dan memproduksi merupakan sesuatu yang fitrah dalam Islam. Sebab dalam Al-Qur'an dan Surat An-Nahal ayat 5 Allah SWT menyatakan bahwa manusia dihiasi dengan Hubb Al-Syahwat dan untuk memenuhinya maka bekerja adalah suatu keniscayaan.¹³

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat. Thaahaa : 54

كُلُوا وَارْزُقُوا أَنْعَامَكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النَّهْيِ

¹³ Tafsir kemenag, tafsir al-quran kemenag online, 2020

Artinya : “Makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu. Sungguh, pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. .(Qs:Thaahaa:54)¹⁴

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan. Dan juga manusia harus bertanggung jawab untuk beternak dan mengembang biakkan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia. Untuk dapat memanfaatkan daya alam yang telah diciptakan Allah.

B. Deskripsi Lampu Hias Limbah Stik Es Krim

Stik es krim adalah terbuat dari kayu berukuran 12 cm x 1 cm x 1,8-2 mm. bahan dari kayu sengon (albasia) dan pinus yang sudah melewati tahapan oven serta sanding (bahan halus). Mudah didapatkan selain itu bisa juga dengan dibeli di sekitar lingkungan atau di tempat tertentu, seperti di pasar. Mudahnnya mendapatkan stik es krim bisa dengan

¹⁴ Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995),h.230-231

mengumpulkan stik es yang tidak dipergunakan bagi orang lain bisa juga dipatkan dengan harga terjangkau.

limbah kini dapat diubah menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat. Membuat Lampu Hias dari Stik Es Krim bekas adalah salah satunya. Jika Stik Es Krim yang biasanya digunakan untuk Es Krim, diubah dan didaur ulang agar menyerupai benda yang diinginkan, Stik Es Krim sebenarnya memiliki banyak nilai seni. Stik Es Krim panjang biasanya digunakan untuk membuat karya seni, karena Stik ini memiliki lekukan sehingga Lampu Hias dapat dibuat secara maksimal.¹⁵

Stik Es Krim yang dapat digunakan untuk membuat Lampu Hias ini merupakan salah satu contoh kerajinan tangan yaitu sesuatu yang berhubungan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan).¹⁶

Untuk mengubah Stik Es Krim dari bambu menjadi barang yang bernilai tinggi, diperlukan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini pemberdayaan dilakukan dengan memberikan peluang usaha yang lebih baik untuk transformasi Stik Es Krim dari bambu menjadi Lampu Hias yang dapat dijual sehingga memungkinkan individu untuk meningkatkan nilai kesejahteraannya sendiri. Inovasi

¹⁵Hotima, Sosialisasi pemanfaatan kerajinan tangan menggunakan stik es krim. (2019).

¹⁶Rahmi. kegiatan pelatihan keterampilan tangan untuk meningkatkan kreativitas ibuibu warga perumahan anggara graha Rw 12, Batam. (2018).

pengembangan produk bambu saat ini berpotensi untuk meningkatkan nilai produk kerajinan bambu lebih dari sebelumnya, yang berdampak pada nilai tambah produk kerajinan berbahan dasar bambu seperti lampu hias ini.¹⁷

Keterampilan berasal dari kata “ terampil” artinya” bisa dan mampu serta cakap.¹⁸ Keterampilan merupakan pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk kreatif, terampil dan cakap dalam mengelola suatu barang dan menjadikan sebuah karya dengan melalui karya tangan atau buatan sendiri sehingga menghasilkan barang yang bagus, bermanfaat, berfungsi baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Apabila memperoleh hasil yang bagus maka dapat dijadikan sesuatu yang dapat menghasilkan nilai jual untuk melanjutkan kelangsungan hidup, keterampilan diberikan pada siswa bisa dengan melalui alat serta bahan sederhana yang dimiliki dan mudah didapat serta diperoleh sendiri dalam pembuatannya. Contoh sederhana seperti jajanan siswa yang sering kita temui di sekolah yaitu es krim, dari stik dari es krim yang sudah tidak dipergunakan lagi bisa dengan mengumpulkannya kembali untuk dijadikan sebuah keterampilan diperoleh dengan hasil buatan sendiri agar

¹⁷ Rifai, D. F., Kanto, M., Syurabiel, M., & Idris, A. Peningkatan Strategi Daya Saing: Produk Kerajinan Lampu Hias Dari Bahan Bambu Di Desa Sunggumanai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 5(1), 54–61(2022).

¹⁸Humaira, D., Fatmawati, F., & Zulmiyetri, Z. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3).(2012).

mendapatkan hasil bagus dan menarik untuk dijadikan sebuah karya yang bermanfaat untuk dijadikan sebuah karya yang bernilai jual. Stik es krim dapat dibuat menjadi lampu hias.

Lampu hias yaitu *eccent dan decorative lighting* lampu adalah memiliki fungsi utama sebagai aksesoris di dalam sebuah ruangan untuk mempertegas tema di dalam ruangan tertentu.¹⁹ Banyak jenis hiasan yang dibuat untuk menghias lampu agar lebih bagus dan menarik untuk dipasang di suatu ruangan karena dengan hasil hiasan lampu yang dibuat bisa merubah suatu suasana di dalam ruangan. Hiasan pada suatu lampu bisa dibuat dengan alat dan bahan sederhana yang dimiliki, bisa dengan barang bekas yang kita miliki seperti stik es krim.

Sampah tidak selamanya merepotkan kita, kini sampah bisa diubah menjadi barang yang berguna dan bernilai tinggi. Salah satunya adalah mengubah sampah stik es krim menjadi vas bunga, tempat tisu, kotak permen, lampu hias, miniature rumah atau yang lainnya. Stik es krim biasanya dipakai untuk es krim ternyata mempunyai nilai seni yang tinggi jika diubah dan didaur ulang sehingga menyerupai benda yang diinginkan. Stik es krim yang biasa digunakan untuk membuat kesenian adalah stik yang panjang bukan yang pendek yang mempunyai lekukan. Stik es krim yang panjang dan tidak memiliki lekukan akan mudah untuk dirangkai. Stik

¹⁹ Akmal, I. *Lampu Dan Gaya Interior*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (2006).

es krim seperti itulah yang akan kami pakai sebagai pembuatan lampu hias tidur. Lampu hias dari stik es krim akan terlihat unik karena bahan dasar dan model yang dipilih dan dalam pembuatannya tidak sulit.

C. Pengertian kerajinan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan sering diartikan sebagai suatu seni yang sering disebut sebagai seni karya. Seni karya sendiri berasal dari kata Karya yang berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya perbuatan atau pekerjaan atau membuat. Sedangkan ahli seni lain menyebutkan karya sebagai pekerjaan dalam hubungannya dengan ketrampilan tangan sebab menurutnya jika dibahasakan Inggris menjadi *craft*, yang mempunyai arti energi atau kekuatan.²⁰ Yang sering ditemui adalah pengertian seni karya sebagai karya yang dihasilkan karena manusia mempunyai keterampilan. Kerajinan di sini bisa disebut sebagai kerajinan tangan, walaupun kita tentu yakin ada kerajinan yang bisa dibuat oleh kaki. Kerajinan bisa mendapatkan sedikit bagian dari pengertian seni kriya. Kriya yang ternyata berasal dari bahasa tinggi di kerajaan Jawa dijalani oleh seseorang yang disebut sebagai *empu*.

²⁰Abas, Tati. Seni Kerajinan Tangan. Bandung: Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia(2011).

Sedangkan di kalangan di luar istana kriya dimani festasikan menjadi kerajinan. Kalau kriya diampu oleh *empu*, maka kerajinan dilakukan oleh *pandhe*. Bedanya tidak hanya di situ. Dari sisi yang dihasilkan pun berbeda. mampu menghasilkan senjata, perhiasan, pernak-pernik bagi semua kalangan istana, sementara *pandhe* menghasilkan sabit, cangkul, pikulan, geriobak, gerabah, dan lainlain perlengkapan rakyat kebanyakan.

Dalam masa sekarang kerajinan bisa kita sangkut pautkan dengan komoditi perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri. Kerajinan sekarang tidak lagi merupakan benda utama untuk bekerja namun sudah menjadi benda pelengkap dalam kehidupan yang modern. Kerajinan sebagai hiasan dan barang pajangan. Cangkul atau sabit yang dulu dipakai bertani sekarang sudah digantikan dengan alat modern sehingga pacul dan arit tadi menjadi barang antik yang bagus jika digantung di dinding rumah. Toko-toko ditulisi banner jual barang antik, kerajinan tradisional, kerajinan antik, sisa eksport.

D. Pengertian Pemasaran

Menurut Kotler & Gary Armstrong pemasaran (*marketing*) adalah aktivitas manusia yang ditujukan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Lebih lanjut, Philip Kotler menjelaskan bahwa pemasaran atau disebut *marketing* adalah suatu proses sosial

dan *manajerial* dimana seorang dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan berbagai produk dan nilai.²¹

Kotler dan AB memberikan defenisi pemasaran adalah suatu proses sosial dan *manajerial* dimana *individu* dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain.²²

Menurut *American Marketing Association* pemasaran sebagai fungsi organisasi dan serangkaian proses menciptakan, mengkomunikasikan, dan menyampaikan nilai bagi para pelanggan, serta mengelola relasi pelanggan sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat bagi organisasi dan para *stake holdernya*.²³

Pemasaran *berorientasi* pada langganan yang ada dan potensial. Pemasaran tidak hanya bertujuan memuaskan kepentingan langganan saja akan tetapi juga memperhatikan semua kepentingan pihak yang terlibat didalamnya, seperti kesejahteraan sosial karyawan, kepentingan masyarakat sekitarnya, kepentingan para pemegang saham, dan lain-lain. Pemasaran dimulai dengan sebuah ide tentang produk

²¹ Juli Ismanto, Manajemen Pemasaran, hlm. 13.

²² M. Nur Rianto Al Arif, Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah, hlm. 18.

²³ Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran (Prinsip dan Penerapan), 2019, hlm. 14.

baru (barang, jasa, ide pribadi atau tempat) dan tidak berhenti sampai keinginan konsumen benar-benar terpuaskan.²⁴

Menurut Yusuf Qhawardawi, pemasaran Islam adalah suatu aktivitas dalam bisnis yang berbentuk kegiatan dalam penciptaan value serta mendayagunakan kemanfaatannya yang dilandasi atas kejujuran, keadilan, keterbukaan, dan keikhlasan yang berprinsip sesuai aturan perjanjian transaksi dalam Islam.

Menurut Abuznaid, pemasaran Islam adalah proses perusahaan dalam memuaskan pelanggan melalui perilaku yang baik dari pemasaran, yaitu memberikan produk yang halal, sehat dan jasa murni dan sah dengan persetujuan bersama dari kedua pihak, penjual dan pembeli.

Dapat disimpulkan bahwa pemasaran Islam menekankan pada proses pemuasan kebutuhan dan keinginan konsumen dengan prinsip dan aturan bisnis yang Islami.

Sehingga pemasaran Islam dapat menyeimbangkan dunia dan akhirat yaitu hablum minallah, hubungan dengan Allah dalam hal ibadah dan bertanggung jawab atas segala tindakan dan aktivitas dalam pemasaran dan hablum minannas yaitu hubungan sesama manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia dan kemaslahatan umat manusia.²⁵

²⁴ Danang Sunyoto, Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran Konsep, Strategi dan Kasus, hlm. 19.

²⁵ Dhika Amalia Kurniawan, dkk, Pengantar Pemasaran Islam (Konsep, Etika, Strategi, dan Implementasi), hlm. 67-68.

Menurut prinsip syariah, kegiatan pemasaran harus dilandasi semangat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berusaha semaksimal mungkin untuk kesejahteraan bersama, bukan untuk kepentingan golongan apalagi kepentingan sendiri. Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umatnya untuk berdagang dengan menjunjung tinggi etika keislaman. Dalam pemasaran terdapat enam konsep yaitu sebagai berikut:

a. Konsep Produksi (*Production Concept*)

Konsep ini berorientasi pada produksi dimana para manajer perusahaan memusatkan upaya untuk mencapai efisiensi yang tinggi dan distribusi yang luas. Atau dengan kata lain, konsep produksi adalah suatu orientasi manajemen yang menganggap bahwa konsumen akan menyayangi produk-produk yang telah dapat tersedia dan dapat dibeli. Oleh karena itu tugas utama manajemen adalah mengadakan perbaikan dalam produksi dan distribusi sehingga lebih efisien.²⁶

b. Konsep produk (*Product Concept*)

Konsep produk menilai bahwa konsumen menyukai produk-produk yang menawarkan kualitas dan kinerja yang tinggi, serta fitur-fitur yang inovatis. Manager akan mengalokasikan budget yang besar pada divisi

²⁶ Danang Sunyoto, Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran Konsep, Strategi dan Kasus, hlm. 27.

Research and Development agar bisa secara kontinyu menghasilkan produk-produk baru yang berkinerja tinggi. konsep ini perusahaan berupaya memproduksi produk yang berkualitas tinggi. Tugas manajemen disini adalah membuat produk berkualitas, karena ia bertanggung jawab kepada konsumen menyukai produk berkualitas.

c. Konsep Penjualan (*Selling Concept*)

Disini produsen membuat barang, kemudian harus menjual barang itu dengan berbagai teknik promosi. Hal yang penting ialah adanya kegiatan promosi secara maksimal. Paham dari konsep ini ialah konsumen pasti mau membeli barang, bila mereka dirangsang untuk membeli.²⁷

d. Konsep Pemasaran (*Marketing Concept*)

Konsep pemasaran adalah konsep yang menekankan bahwa konsumen merupakan jangkar dari sasaran organisasi, sehingga perlu diketahui apa kebutuhan dan keinginan pasar sasaran, agar produk tersebut perlu dilakukan pengiriman. Dengan konsep pemasaran, maka fokusnya adalah pelanggan, sedangkan nilai atau value merupakan garis jalan untuk dapat tercapainya penjualan dan profit.²⁸

14. ²⁷ Buchari Alma, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, hlm

²⁸ Sofjan Assauri, Manajemen Bisnis Pemasaran, hlm. 15.

e. Konsep Pemasaran Global (*The Global Marketing Concept*)

Konsep ini manajer eksekutif berupaya memahami semua factor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran melalui manajemen strateginya yang mantap.

Sedangkan tujuan akhirnya berupa untuk memenuhi keinginan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.²⁹

E. Pemasaran Menurut Islam

Pemasaran islami merupakan suatu proses bisnis yang seluruh prosesnya menerapkan nilai-nilai Islam. Suatu cara dalam memasarkan suatu bisnis yang mengedepankan nilai-nilai yang menggunakan keadilan dan kejujuran. Dengan pemasaran Islami, seluruh proses tidak boleh ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Hal tersebut telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw, tentang kegiatan perdagangan yang berpegang teguh pada kebenaran, kejujuran, dan sikap amanah, serta dapat tetap memperoleh keuntungan.

Pemasaran Islam sebagai disiplin bisnis strategi yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran dan perubahan nilai (*values*) dari suatu inisiator kepada stakeholder-nya. Menurut prinsip syariah, kegiatan pemasaran harus dilandasi semangat beribadah kepada Allah Swt, dan berusaha optimal

²⁹ Danang Sunyoto, Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran Konsep, Strategi dan Kasus, hlm. 31.

meningkatkan kesejahteraan bersama, bukan untuk kepentingan golongan apalagi kepentingan pribadi.³⁰

Menurut Abuznaid, pemasaran syariah (*Islamic Marketing*) adalah keputusan yang bijaksana dalam rangka memusakan kebutuhan pelanggan melalui perilaku yang baik, menyuguhkan produk atau jasa yang sehat (halal) dengan persetujuan kedua belah pihak (penjual dan pembeli) guna mencapai kesejahteraan *material* dan *spiritual*, dunia dan akhirat.³¹

Menurut Kartajaya, pemasaran syariah adalah strategi bisnis, yang mencakup semua kegiatan dalam suatu perusahaan, termasuk seluruh proses, menciptakan, menawarkan, pertukaran nilai, dengan produsen/Perusahaan industri atau dengan seorang individu sesuai ajaran Islam.³²

Tujuan pemasaran Islam (*Syariah*) menurut Hermawan Kertajaya dan Muhamad Syakir Sula adalah memberikan dua tujuan utama dari *Marketing Syariah* yaitu:

1. Pemasaran “Syariah” dimana perusahaan dengan manajemen berdasarkan syariah Islam, dituntut untuk dapat bekerja dan berperilaku profesional dalam dunia bisnis. Selain itu juga diperlukan program pemasaran

³⁰ Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Marketing Management*, hlm. 13-18.

³¹ Nur Asnawi, dan Muhammad Asnan Fanani, *Pemasaran syariah (teori, filosofi & isuisu kontemporer)*, hlm. 12 .

³²Leli dan Barat, “Strategi Pemasaran Dalam Prespektif Islam,” hlm.

yang *komprehensif* mengenai nilai dan keunggulan produk-produk syariah agar dapat diterima dengan baik.

2. Pemasaran dengan dakwah, adalah teknik pemasaran yang tidak serta merta menjalankan bisnis seseorang untuk keuntungan pribadi, tetapi juga karena upaya menciptakan dan memberikan bahkan dapat mengubah nilai bagi para pemimpin utamanya (Allah Swt, konsumen karyawan, pemegang saham). Sehingga usaha tersebut dapat menjaga keseimbangan dalam laju operasinya dan menjadi perusahaan yang berkelanjutan yang sesuai dengan konsep Islam atau Syariah.³³

Pemasaran dalam Islam berfungsi sebagai penghubung silaturahmi antara produsen dan konsumen, sebagai mana hadist berikut:

Barang siapa yang ingin dilampirkan rezekinya atau dipanjangkan umurnya maka bersilahturamilah”.(HR. Muslim, Abu Dawud, dan Ahmad)³³

Berdasarkan hadist tersebut dapat dipahami bahwa seorang muslim harus menjalin silaturahmi dan mencari rizeki yang halal. Allah Swt, akan member rezeki bagi orang yang selalu menyambung silaturahmi antarsesama. Dalam transaksi jual beli, Islam menyarankan kedua belah pihak

³³Mubarak dan Maldina, “Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista,” hlm. 81.

yang melakukan jual beli agar bertemu langsung karena akan timbul ikatan persaudaraan antara penjual dan pembeli.

Para pakar pemasaran menjelaskan bahwa manajemen pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi, penentuan harga, promosi dan pendistribusian barang, jasa, dan ide untuk menciptakan pertukaran dengan kelompok yang dituju, dimana proses ini dapat memuaskan pelanggan dan tujuan perusahaan.³⁴ *Marketing* islami dijalankan secara religious oleh pemasar islami yang mengikuti sunnah Rasulullah saw. Bahwa islam lebih mengutamakan pintu rezeki ada pada kegiatan perdagangan sebagaimana Rasulullah saw. bersabda:

“Berdaganglah kamu, sebab lebih dari sepuluh bagian dari kehidupan, Sembilan diantaranya dihasilkan dari berdagang.”

Perdagangan memang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibidang industry, pertanian, dan jasa. Seluruh proses pemasaran syariah dari awal, proses penawaran, serta proses perubahan nilai tidak boleh bertentangan dengan akad dan prinsip muamalah. Merujuk pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, Nabi Muhammad Saw menjalankan kegiatan bisnis secara professional. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama yang dapat mengantarkan pada terpeliharanya jalan yang adil dan lurus,

³⁴ Veithzal Rivai Zainal, dkk, hlm. 79.

landasan inilah yang menjadi syarat atau hukum dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis.³⁵

Ada 4 karakteristik yang terdapat pada pemasaran syariah,³⁶ yaitu sebagai berikut:

a. Ketuhanan (*Rabbaniyah*)

Ketuhanan atau (*rabbaniyah*) adalah satu keyakinan yang bulat, bahwa semua gerak-gerik manusia selalu berada dibawah pengawasan Allah Swt Oleh sebab itu, semua insan harus berperilaku sebaik mungkin, tidak berperilaku licik, suka menipu, mencuri milik orang lain suka memakan harta orang lain dengan jalan yang batil dan sebagainya. Nilai *Rabbaniyah* tersebut melekat atau menjadi darah daging dalam pribadi setiap Muslim, sehingga dapat mengeram perbuatan-perbuatan tercela dalam dunia bisnis.

b. Etis (*Akhlaqiyyah*)

“Etis atau (*akhlaqiyyah*) artinya semua perilaku berjalan diatas norma etika yang berlaku umum.” Etika adalah kata hati, dan kata hati ini adalah kata yang sebenarnya, “*The Will Of Good*” tidak bisa dibohongi. Seorang penipu yang mengoplos barang, menimbun barang, mengambil harta orang lain dengan jalan yang

³⁵ Puspitasari dan Oktafia, Analisis Strategi Pemasaran Syariah Untuk Peningkatan Pangsa Pasar Produk Jelly Motif Pada UD. Sumber Abadi Kecamatan Gendang Kabupaten Sidoarjo, hlm. 142.

³⁶ M. Nur Rianto Al Arif, Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah, hlm. 19.

batil pasti hati kecilnya berkata lain, tapi karena rayuan setan maka ia tergoda berbuat curang, ini artinya melanggar etika. Oleh karena itu, hal ini menjadi panduan para marketer syariah selalu memelihara setiap tutur kata, perilaku dalam berhubungan bisnis dengan siapa saja, konsumen, penyalur toko, pemasok ataupun saingannya.³⁷

c. Realistis (*Al-Waqi'yyah*)

Realistis (*Al-Waqi'yyah*) adalah ciri khas pemasaran syariah dimana para pedagang syariah bukanlah pemasar yang monopoli, fanatik, dan kaku tetapi pemasar yang profesional dan fleksibel dalam sikap dan sosialnya, sangat menyadari bahwa dalam situasi lingkungan sangat heterogen, dengan banyak suku, agama dan ras yang berbeda. Menurut Yadi Purwanto, seorang muslim tidak bisa menghindari dari tanggung jawab dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi agar mereka dapat bangkit dari tingkat duniawi.³⁸

d. Humanistis (*Insaniyyah*)

Pengertian humanistis adalah bahwa syariah diciptakan untuk manusia agar derajatnya terangkat, sifat

³⁷Buchari Alma & Donni Juni Priansa, Manajemen Bisnis Syariah, hlm. 350.

³⁸Hasanah, "Pengaruh Karakteristik Marketing Syariah terhadap Keputusan menjadi Nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan," hlm. 34.

kemanusiaannya terjaga dan terpelihara, serta sifat-sifat keahliannya dapat terkekang dengan panduan syariah. Dengan memiliki, nilai humanistik syariah marketer menjadi manusia yang terkontrol, dan seimbang (*tawazun*), bukan manusia yang serakah, yang menghalalkan segala cara untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Bukan menjadi manusia yang bisa bahagia di atas penderitaan orang lain atau manusia yang hatinya kering dengan kepedulian sosial.³⁹

Ada beberapa nilai-nilai dalam pemasaran syariah yang mengambil konsep dari keteladanan sifat Rasulullah Saw, yaitu sifat *shiddiq, amanah, fathanah, tabligh, dan istiqamah*.

1. *Shiddiq*

Artinya memiliki kejujuran dan selalu berlandaskan perkataan, keyakinan, dan tindakan berdasarkan ajaran islam. Tidak ada satu kata pun yang bertentangan dengan perbuatan. Allah Swt yang selalu memrintahkan setiap mukmin untuk memiliki sifat *shiddiq* dan menciptakan lingkungan yang *shiddiq*.⁴⁰

Nabi Muhammad Saw. menegaskan, Wajib bagi kalian berlaku jujur, sebab jujur membawa pada kebaikan, dan kebaikan menunjukkan jalan kesurga.

³⁹ Fauzan, Manajemen Pemasaran Syariah, hlm. 29.

⁴⁰ Leli dan Barat, "Strategi Pemasaran Dalam Prespektif Islam," hlm.

Seseorang yang senantiasa jujur dan memperhatikan kejujuran, ia akan termaktub disisi Allah atas kejujurannya. Sebaliknya, janganlah berdusta sebab dusta mengarah pada kejahatan, dan kejahatan membawa kengeraka. Seseorang yang berdusta dan memperhatikan kedustaannya, ia tercatat disisi Allah sebagai pendusta. (HR. Bukhari-Muslim dari Ibnu Mas'ud)

2. *Fathanah*

Fathanah artinya mengetahui, memahami secara mendalam dan mensyukuri semua yang terjadi dalam tugas dan kewajiban. *Fathanah* berkaitan dengan kecerdasan, baik kecerdasan rasional, rasa, maupun kecerdasan ilahiah. *Fathanah* menekankan kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan emosional dan spiritual. Sifat ini akan meningkatkan kreativitas dan kemampuan untuk menciptakan berbagai macam inisiatif yang bermanfaat.⁴¹

3. *Amanah*

Amanah memiliki makna tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. *Amanah* ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan prima dan ihsan (berupaya menghasilkan yang terbaik) dalam segala hal. Sifat *Amanah* harus

⁴¹Syahrul, "Marketing Dalam Perspektif Hukum Islam," hlm. 194.

dimiliki oleh setiap mukmin apa lagi yang memiliki pekerjaan terkait dengan pelayanan kepada masyarakat. Seorang mukmin ketika mendapatkan *amanah* akan berupaya melaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁴²

Amanah mementingkan tanggung jawab yang sangat hakiki dalam hubungannya dengan umat manusia, yang selalu yakin bahwa ada yang selalu mengawasi pelaksanaan tugasnya.

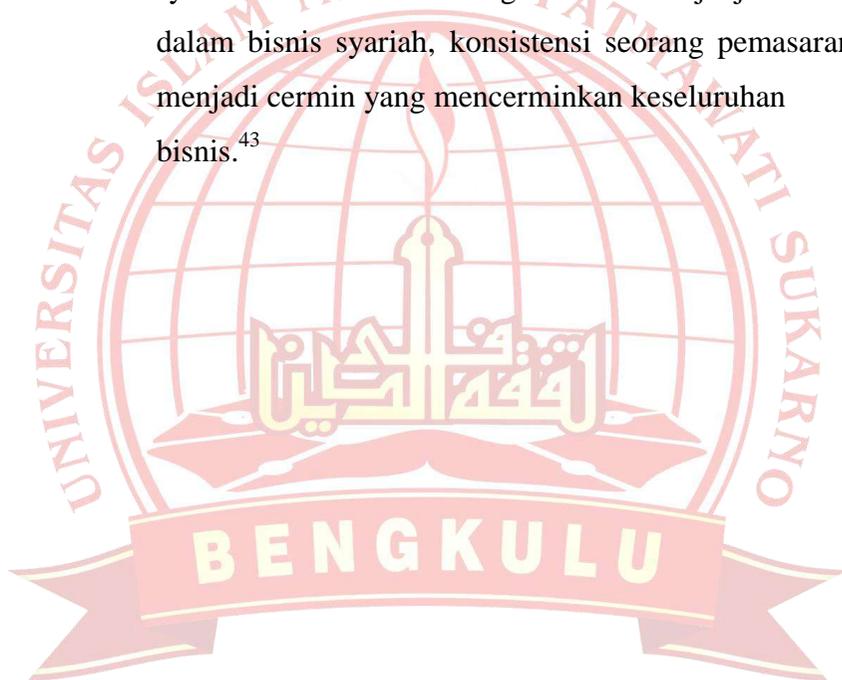
4. *Tabligh*

Tabligh artinya mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam setiap gerak aktivitas ekonomi yang dilakukan sehari-hari. Pada hakikatnya, *tabligh* berkaitan erat dengan risalah keIslaman, yakni soal dakwah dan penyampaian pesan-pesan keilahian. *Tabligh* selalu mengharapkan agar orang yang diajak berbicara bisa mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan ayat-ayat kebesaran Allah Swt. Seorang pemasaran syariah harus memosisikan dirinya tidak hanya sebagai representasi dari perusahaan namun turut pula sebagai juru dakwah dalam pengembangan ekonomi syariah.

⁴² M. Nur Rianto Al Arif, Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah, hlm. 27.

5. *Istiqamah*

Istiqamah artinya konsisten, hal tersebut memberikan makna seseorang pemasaran syariah dalam praktek pemasarannya selalu menerapkan kaidah syariah. Seorang pemasaran syariah harus bisa menepati janjinya, tidak boleh seorang pemasaran syariah berubah-ubah dengan membuat janji karena dalam bisnis syariah, konsistensi seorang pemasaran menjadi cermin yang mencerminkan keseluruhan bisnis.⁴³



⁴³Perpustakaan Nasional RI, Manajemen Berbasis Syariah, hlm. 47.